

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Derasnya arus globalisasi disertai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang begitu pesat, tentu akan menimbulkan banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Adanya arus globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) memungkinkan lahirnya persaingan bebas antar negara, terutama persaingan dengan negara-negara adikuasa. Untuk menghadapi dan mengantisipasi pengaruh arus globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin pesat tersebut, maka suatu negara harus mampu mentransformasi berbagai aspek kehidupan yang dapat menunjang dalam kemajuan negaranya, terutama yang harus menjadi fokus adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan.

Seperti diketahui, bahwa pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Hamalik (2009, hlm. 79) mengungkapkan bahwa:

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat.

Dari ungkapan tersebut diharapkan melalui pendidikan setiap individu mampu mengembangkan kepribadiannya secara optimal. Dengan demikian, sumber daya manusia yang berkualitas memang sangat diperlukan dalam menjawab tantangan dari adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta arus globalisasi guna menyiapkan individu-individu yang mampu bersaing di kancah global.

Berdasarkan data yang dirilis oleh lembaga Survei internasional dibawah naungan PBB yaitu UNDP (*United Nations Development Programme*) pada juli 2014, indeks pembangunan manusia (IPM) Indonesia masih menempati peringkat

108 dari 187 negara. Di tingkat ASEAN sendiri, negara Indonesia masih menempati posisi yang berada jauh dibawah Singapura (9), Brunei Darussalam (30), Malaysia (62), dan Thailand (89).

Dalam UU No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan ujung tombak pengembangan dan pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Meskipun pemerintah sudah banyak melakukan pembaharuan dalam bidang pendidikan, namun pada kenyataannya hingga saat ini kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara lainnya terutama dilingkup negara-negara ASEAN.

Merujuk pada hasil Survei di dunia internasional, kualitas pendidikan Indonesia masih berada jauh diperingkat ke-64 dari 120 negara, data ini dilansir dari laporan tahunan UNESCO *Education for All Global Monitoring Report 2012*, sedangkan berdasarkan data yang diperoleh dari indeks perkembangan pendidikan (*Education Development Indeks, EDI*) Indonesia masih menempati peringkat ke-69 dari 127 negara pada tahun 2011.

Menyikapi hal tersebut, maka penting bagi negara Indonesia untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan demi meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang ada. Jika hal tersebut tidak diantisipasi sejak dini, maka sumber daya manusia yang dihasilkan oleh negara Indonesia melalui pendidikan akan semakin rendah, sehingga berdampak pada daya saing yang rendah pula.

Tinggi atau rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa yang

biasanya disajikan dalam bentuk pencapaian hasil belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (2010, hlm. 159) bahwa:

“hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar siswa itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa.”

Dengan demikian, penulis menarik kesimpulan bahwa hasil belajar dapat dijadikan salah satu indikator dalam menggambarkan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan dalam dunia pendidikan.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar yang baik merupakan tujuan dan harapan yang telah dicita-citakan oleh masing-masing sekolah. Namun, pada realitanya hasil belajar siswa tidak selalu baik dan tidak sesuai dengan apa yang didambakan. Realita di lapangan masih terdapat siswa yang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ulangan, ujian semester, nilai rapor, dan nilai ujian nasional. Berikut ini terdapat data hasil rata-rata pencapaian ujian nasional (UN) mata pelajaran ekonomi SMA Negeri se-Kota Bandung.

Tabel 1. 1.
Nilai Rata-Rata Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2013/2014, 2014/2015, dan 2015/2016

No.	Nama Sekolah	2013/2014	2014/2015	2015/2016
1.	SMAN 1 Bandung	60,80	62,13	59,15
2.	SMAN 2 Bandung	63,30	68,36	57,27
3.	SMAN 3 Bandung	62,70	68,08	61,30
4.	SMAN 4 Bandung	52,10	60,02	57,50
5.	SMAN 5 Bandung	67,00	64,26	54,57
6.	SMAN 6 Bandung	60,00	58,42	49,67
7.	SMAN 7 Bandung	60,50	59,65	59,10
8.	SMAN 8 Bandung	68,00	61,46	69,94
9.	SMAN 9 Bandung	53,80	60,76	52,09

10.	SMAN 10 Bandung	68,20	61,24	64,24
11.	SMAN 11 Bandung	59,30	62,46	68,68
12.	SMAN 12 Bandung	52,40	59,04	56,19
13.	SMAN 13 Bandung	50,50	60,24	54,02
14.	SMAN 14 Bandung	57,10	61,12	57,67
<hr/>				
No.	Nama Sekolah	2013/2014	2014/2015	2015/2016
15.	SMAN 15 Bandung	55,30	62,90	46,80
16.	SMAN 16 Bandung	66,10	60,44	58,40
17.	SMAN 17 Bandung	57,80	59,13	63,45
18.	SMAN 18 Bandung	53,10	60,23	62,55
19.	SMAN 19 Bandung	53,20	59,64	55,28
20.	SMAN 20 Bandung	50,40	59,81	45,68
21.	SMAN 21 Bandung	67,20	61,08	63,23
22.	SMAN 22 Bandung	68,30	59,40	43,60
23.	SMAN 23 Bandung	67,80	60,36	62,20
24.	SMAN 24 Bandung	69,40	60,74	51,88
25.	SMAN 25 Bandung	66,80	60,23	57,67
26.	SMAN 26 Bandung	63,00	61,42	61,99
27.	SMAN 27 Bandung	47,90	57,53	54,16
Rata-Rata		60,07	61,11	57,34

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat nilai rata-rata ujian nasional pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di kota Bandung selama tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun ajaran 2014/2015 terjadi peningkatan nilai rata-rata ujian nasional pada mata pelajaran ekonomi menjadi 61,11. Namun, pada tahun ajaran 2015/2016 terjadi penurunan nilai rata-rata ujian nasional yang sangat drastis pada mata pelajaran ekonomi menjadi 57,34.

Dilihat dari nilai rata-rata ujian nasional pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri se-kota Bandung di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa nilai ujian nasional pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di kota Bandung tergolong masih rendah, hal ini mengindikasikan bahwa siswa dalam mengikuti proses pembelajaran belum mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Keadaan seperti ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, mengingat bahwa rendahnya

hasil belajar menunjukkan kualitas lulusan yang rendah dan daya saing yang rendah juga. Rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Syah (2010, hlm. 128) secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan ke dalam tiga bagian, yakni faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan pembelajaran. Faktor yang datang dari dalam siswa (*internal factor*) meliputi aspek fisiologis dan psikologis yaitu (intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi). Faktor yang datang dari luar siswa (*external factor*) meliputi lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial, sedangkan faktor pendekatan belajar berkaitan dengan cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang proses belajar yang efektif dan efisien.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa di atas, faktor motivasi sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan siswa saat belajar. Motivasi belajar merupakan gejala aktivitas jiwa manusia yang sangat diperlukan oleh manusia terutama peserta didik dalam menjalani kehidupan yang ketat akan persaingan. Hasil belajar akan menjadi optimal, ketika ada motivasi (Sardiman, 2011, hlm. 84).

Secara lebih mendalam Syah (2010, hlm. 134) menerangkan bahwa motivasi terbagi menjadi dua bagian yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan untuk belajar yang datangnya dari luar diri siswa, sedangkan motivasi intrinsik adalah dorongan belajar yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri untuk melakukan tindakan belajar mandiri, termasuk dalam menyenangi materi pelajaran (mencari informasi) serta kebutuhan terhadap materi yang bersangkutan.

Curiosity dan *self-esteem* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi. *Curiosity* dan *self-esteem* lebih condong berpengaruh terhadap motivasi yang bersifat intrinsik. Sardiman (2011, hlm. 90) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik berkenaan dengan bagaimana seseorang senang membaca, tidak ada yang memerintah untuk mendorongnya, pasti ia akan melakukannya, sehingga hal

tersebut memperlihatkan bahwa orang tersebut benar-benar ingin mengetahui segala sesuatu, bukan karena ingin pujian atau ganjaran. Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa *curiosity* dan *self-esteem* dapat mempengaruhi motivasi intrinsik seseorang. Seiring dengan ungkapan J. Ellis Ormrod (2009, hlm. 61) bahwa:

Motivasi intrinsik akan mendorong siswa memahami dan menerapkan apa yang telah dipelajari, serta akan meningkatkan keingintahuan mereka terus membaca dan belajar tentang menulis, sains, sejarah, dan mata-mata pelajaran lainnya setelah mereka lulus sekolah.

Kemudian A. Arsen Frandsen (1957, hlm. 212) menerangkan tentang konsep *curiosity*, yaitu:

their curiosity was aroused by the strange sound. Guided both by their previously learned ideas of searching and by the almost constant sound, the children undertook "a short and extremely quite search which led to the discovery of a big black cricket.

Dari kutipan di atas, dapat dipahami bahwa faktor *curiosity* turut mempengaruhi dalam keberhasilan proses belajar siswa melalui motivasi intrinsiknya. Sesuai dengan teori hierarkis Abraham Maslow (dalam Sardiman, 2011, hlm. 21) bahwa *self-esteem* merupakan unsur yang harus ada untuk membangkitkan motivasi seseorang. Bila seorang guru menginginkan siswanya belajar dengan baik, maka harus dipenuhi tingkat terendah sampai tertinggi dari teori hierarkis tersebut dan *self-esteem* ada dalam struktur hierarkis tersebut. Melihat fenomena di atas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor internal yang diduga kuat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor motivasi, *curiosity*, dan *self-esteem*.

Motivasi belajar merupakan aspek yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran, hal ini berguna agar membangkitkan semangat belajar siswa. Tanpa adanya motivasi, maka seseorang bagaikan hidup tanpa semangat, begitupun dalam proses pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Masalah *curiosity* sangat menarik untuk dikaji, sebab *curiosity* sangat diperlukan untuk membangkitkan motivasi intrinsik peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan memiliki *curiosity* yang tinggi, maka pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang terhadap sesuatu akan semakin luas. Selain itu dengan memiliki *curiosity* yang tinggi juga akan membentuk personal yang tak akan mudah cepat puas atas sesuatu yang diperolehnya, sehingga hal ini akan membuat seseorang terus mencari dan menelisik informasi lebih dalam atas apa yang tidak diketahuinya atau membuktikan atas suatu kebenaran.

Curiosity merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang telah diprogramkan oleh Kemendiknas dalam rangka pengembangan diri siswa. Menurut Kemendiknas (2010, hlm. 10) rasa ingin tahu (*curiosity*) adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

Selain *curiosity*, faktor *self-esteem* (penghargaan diri) juga menarik untuk dikaji lebih jauh, karena *self-esteem* turut serta mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yang sifatnya intrinsik, sehingga hal ini tentu akan berpengaruh juga pada pencapaian hasil belajar siswa. *Self-esteem* merupakan pandangan keseluruhan dari individu tentang dirinya sendiri. Penghargaan diri juga sering disebut sebagai martabat diri atau gambaran diri (Santrock, 2010, hlm. 113).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait permasalahan yang sedang terjadi dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh *Curiosity* dan *Self-Esteem* terhadap Motivasi Belajar serta Implikasinya terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei pada Siswa Kelas XI IIS di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2016/2017)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum tentang *curiosity*, *self-esteem*, motivasi belajar, dan hasil belajar pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri di Kota Bandung?
2. Bagaimana pengaruh *curiosity* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
3. Bagaimana pengaruh *self-esteem* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
4. Bagaimana pengaruh *curiosity* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
5. Bagaimana pengaruh *self-esteem* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
6. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Gambaran umum tentang *curiosity*, *self-esteem*, motivasi belajar, dan hasil belajar pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri di Kota Bandung.
2. Pengaruh *curiosity* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
3. Pengaruh *self-esteem* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
4. Pengaruh *curiosity* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
5. Pengaruh *self-esteem* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

6. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh *curiosity* dan *self-esteem* terhadap motivasi belajar siswa serta implikasinya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.
- b. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan.
- c. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh *curiosity* dan *self-esteem* terhadap motivasi belajar siswa serta implikasinya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.
- b. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan tentang pengaruh *curiosity* dan *self-esteem* terhadap motivasi belajar siswa serta implikasinya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi baik secara teoritis ataupun praktis.